

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam Islam adalah salah satu unsur yang penting mengingat kepemimpinan memiliki kontribusi dalam penyebaran dakwah. Pemimpin merupakan dasar terselenggaranya ajaran-ajaran agama dan juga pangkal dari wujudnya tujuan umat dengan baik, sehingga kehidupan masyarakat menjadi aman, tentram dan sejahtera. Pemimpin harus bekerja keras dan semua perhatiannya diberikan kepada rakyat dan negaranya. Dan pemimpin haruslah orang yang berwibawa dan disegani oleh rakyatnya. Perlu diketahui juga, kejujuran dan kesetiiaannya juga sangat penting untuk seseorang yang memegang jabatan kepala negara.<sup>1</sup>

Konsep kepemimpinan dalam Islam mempunyai dasar-dasar yang kuat dan kokoh, tidak hanya dibangun dari nilai-nilai ajaran Islam, akan tetapi sudah dipraktekkan dari sejak dulu oleh Nabi Muhammad SAW. para Sahabat dan Khulafaur Rasyidin. Bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang berkembang secara dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya. Ketika di Madinah, Nabi Muhammad SAW. mempunyai peran ganda, yakni sebagai kepala pemerintahan sekaligus seorang hakim. Syari'at Islam menjadi dasar tata pemerintahan pada masa itu, yang selanjutnya sistem khilafah Islam dipegang oleh seorang Khalifah, yang kini dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin.<sup>2</sup>

Kepemimpinan dalam konsep Islam, seorang pemimpin ini dianjurkan dari kalangan laki-laki, hal ini dikarenakan bahwa laki-laki merupakan seorang pemimpin bagi dirinya dan keluarga, selain itu laki-laki juga memiliki sifat yang tegas dan pantang menyerah. Akan tetapi ada beberapa pendapat ulama yang memperbolehkan perempuan menjadi seorang pemimpin sesuai dengan alasan masing-masing. Perempuan dalam sudut pandang Islam merupakan makhluk yang mempunyai kemampuan sama dengan laki-laki dan tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, semua sama dimata Allah SWT sebagai

---

<sup>1</sup> Tutik Munfaridah 'Kepemimpinan Dalam Islam (Analisa Pemikiran Al-Ghazali)', *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 2.2 (2019), 121–27 (p. 2)  
<<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/resolusi/article/view/1034>>.

<sup>2</sup> Tuti Munfaridah , p. 1.

mahluk, walaupun terdapat perbedaan, itu hanyalah tugas dan fungsi yang diberikan oleh Allah SWT. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai tugas yang penting seperti dalam bidang domestik sampai dengan kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Perbedaan laki-laki dan perempuan di dalam Al Qur'an ini tidak bermaksud untuk membedakan keduanya dalam segi derajat sosialnya. Perbedaan tersebut merupakan wujud ketika Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar proses reproduksi berjalan lancar dan menciptakan hubungan yang mutualisme dan saling ketergantungan antar keduanya. Akan tetapi perempuan sering tersubordinasi oleh kaum laki-laki. Terdapat dalil Al Qur'an yang menolak tentang kepemimpinan perempuan, yaitu Q.S An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا  
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالضُّلْحَتُ فُتِيَتْ حَفِظَتْ لِلْعَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي  
 تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ  
 أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

*Artinya: Kaum laki-laki itu pelindung bagi kaum wanita, oleh karena Allah SWT telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Maka perempuan yang solehah ialah yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah SWT telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah tempat tidur mereka, dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tapi jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S. al-Nisa: 34).<sup>4</sup>*

<sup>3</sup> Farida 'Kepemimpinan Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', Tesis, 2018, p. 4.

<sup>4</sup> Lihat Alqur'an Terjemah Surat Al-Nisa (4) ayat 34, (Kementerian Agama Republik Indonesia, Komplek Percetakan Al Qur'an Raja Fadh, Madinah Al-Munawwarah).

Akan tetapi maksud dari ayat tersebut bukan untuk membedakan dan menganggap perempuan di bawah laki-laki, ayat ini hanya menunjukkan kepada laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri. Keduanya hidup harmonis dan mendidik istrinya taat kepada Allah SWT, tidak bisa hidup satu sama lain dan saling melengkapi. Ayat tersebut hanya menunjukkan kepemimpinan seorang suami (laki-laki) dalam memimpin rumah tangganya dan memimpin istrinya. Tidak untuk jadi penguasa dan lain sebagaimana yang dimaksud.

Menurut Gus Dur perempuan dan juga laki-laki itu memiliki derajat yang sama, persamaan hak dan kewajiban serta kesamaan kedudukan. Beliau menganut pada konsep *al-kulliyah al-khams* (lima prinsip umum) yang ada didalam Islam yakni hak dasar bagi keselamatan fisik, keselamatan keyakinan, kesucian keturunan dan keselamatan keluarga, hak keselamatan milik pribadi dan hak keselamatan profesi. Sama seperti Gus Dur, menurut KH Sahal Mahfudh, laki-laki dan perempuan ini mempunyai kesamaan yang hakiki, yakni sama-sama memiliki hak dan kewajiban, serta terdiri dari ruh, jasad, akal, nafsu dan perasaan. Dari lima unsur tersebut didalam kehidupan manusia saling mempengaruhi satu sama lain, yang kemudian menumbuhkan dua kekuatan yaitu *quwwah 'amaliyah dan nadhariyyah* (kemampuan fisik dan intelektual).<sup>5</sup>

Mengenai masalah gender pada hakikatnya hanyalah perbedaan jenis kelamin. Perbedaan sex (jenis kelamin) merupakan kodrat dari tuhan, sehingga secara paten dan umum berbeda, sedangkan gender sendiri dari hasil wujud sosial budaya yang dapat berubah sesuai perubahan zaman. Pandangan bahwa beban pada laki-laki yaitu beban reproduksi dan bekerja itu lebih berat daripada beban seorang perempuan yaitu beban reproduksi seperti mengandung, melahirkan dan menyusui, akan tetapi hal tersebut tidak serta merta langsung diterima. Dan saat ini upaya keadilan dan kesetaraan perempuan dari dominasi laki-laki terus diperjuangkan, hal ini dikarenakan untuk mengubah *mindset* bahwa posisi perempuan selalu di dalam dapur (ibu rumah tangga). Akan tetapi perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin, pebisnis, dan juga wanita karir yang sanggup bersaing

---

<sup>5</sup> Ibi Syatibi 'Kepemimpinan Perempuan Di Pesantren', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2.1 (2016), 29–46 (p. 32).

baik itu dalam bidang politik, ekonomi, sosial, sampai dengan pendidikan.<sup>6</sup>

Membahas tentang keterlibatan ulama perempuan dalam memimpin sebuah pesantren ini dapat dipandang sebagai suatu fenomena yang baru, karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain bahwa kepemimpinan ulama perempuan atau yang sering disebut sebagai bu Nyai ini muncul karena adanya desakan modernisasi mengenai adanya emansipasi wanita atau feminisme, demokrasi, dan hak-hak asasi manusia. Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren dengan sendirinya merespon mengenai perempuan dan juga sekaligus mendiskusikan kembali pandangan tradisionalnya yang cenderung berlawanan dengan gerakan perempuan. Meskipun melalui proses panjang, respon pondok pesantren terhadap wacana perempuan tersebut dapat mempengaruhi bagian-bagian lain pada sistem pesantren. Meskipun tuduhan dari sebagian kalangan bahwa di dalam dunia pesantren ini dianggap kurang memperhatikan kiprah dan peran perempuan dalam ranah publik itu selamanya tidak benar, karena ada sebagian ulama yang mengapresiasi dan malah menempatkan posisi laki-laki dan perempuan sama sebagai makhluk Allah SWT serta perannya dalam dunia sosial politik.<sup>7</sup>

Berbicara soal pondok pesantren putri. Dalam sejarah perkembangan pondok pesantren di Pati terutama desa Kajen di pelopori oleh Dra. Nafisah Sahal Mahfudh yang mendirikan pondok pesantren pada tahun 1972 yang bernama pondok pesantren putri Al Badi'iyah. Sosok Hj. Nafisah ini dapat membuat perubahan atau *agent of change* di dalam dunia pesantren.<sup>8</sup> Hal ini bisa dibuktikan dengan kemunculan beberapa pondok pesantren putri yang ada di desa Kajen Margoyoso Pati ini, seperti Pondok Pesantren Putri Al Husna 1 dan Al Husna 2, Manhajul Ulum, Masyithoh, Permata, Pondok Pesantren APIK,

---

<sup>6</sup> Huzaemah Tahido Yango 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1.1 (2016), 1 (p. 3) <<https://doi.org/10.33511/misykat.v1n1.1>>.

<sup>7</sup> Husain Hamka, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern', *Women Leadership In The Modern Era, Universitas Hasanuddin*, 19.1 (2013), 107-16 (p. 107).

<sup>8</sup> Faiqoh, 'Nyai Agen Perubahan Di Pesantren', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017, p. 2 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v3i2.212>>.

Kautsar, PONDOK Pesantren Putri Nurul Qur'an (PPNQ), Pondok Pesantren Dhiya'ul Qur'an dan lain-lain, terhitung sekitar dua puluhan pondok pesantren putri yang ada di Kajen dan sekitarnya. Akan tetapi sedikit sekali pondok pesantren perempuan ini yang dipimpin oleh seorang bu Nyai. Padahal banyak sekali nyai-nyai disana, akan tetapi suaminya yang menjadi pemimpin di pesantren putri tersebut.<sup>9</sup>

Posisi Nyai yang disandang dengan sosok ulama perempuan dalam pesantren, bisa dilihat bagaimana Nyai mampu mengelola dan mengembangkan pondok pesantren sebagai sarana Pendidikan Islami dalam konteks relasi dan keadilan gender. Di dalam Pesantren Putri Al badi'iyah terdapat seorang Nyai yang sangat berpengaruh yang telah berjasa yang cukup signifikan bagi dinamika dan eksistensi pesantren. Nyai Hj. Nafisah Sahal Mahfudh atau biasa dipanggil Hj. Nafisah ini merupakan salah satu sosok ulama perempuan di dalam sebuah pondok pesantren perempuan yang bernama Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah di desa Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah.

Hj. Nafisah ini juga pernah menjadi salah satu tokoh perempuan yang mencalonkan dirinya sebagai anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) pada periode 2004-2009, yang sebelumnya beliau sudah pernah menjadi anggota dewan DPRD II akan tetapi pada tingkat Kabupaten Pati saja tahun 1977 sampai 1982, dan pada waktu itu Hj. Nafisah menjadi satu-satunya aktor politik perempuan di DPRD II Kabupaten Pati dari Partai Islam. Setelah 10 tahun lebih bu Nyai Nafisah meninggalkan dunia politik dan kembali lagi ke dunia dakwah, kini beliau memutuskan untuk menerima amanah dari Muslimat NU untuk kembali lagi di dunia politik pada pemilihan tahun 2004 silam. Keikutsertaan beliau di dalam bidang politik ini berdasar pada keinginannya untuk melakukan dakwah dalam ruang lingkup politik. Hal ini dapat diartikan bahwa pemikiran beliau tersebut merupakan dasar dari aktivitas dakwah di dalam dunia politik yaitu demi kesejahteraan masyarakat. Intinya, makna politik harus

---

<sup>9</sup> Siti Chusniyah, 'Nyai Dadah: Sosok Pemimpin Perempuan Di Pesantren (Studi Life History Pemimpin Pesantren Putri Huffadhul Qur'an Al-Asror Di Kecamatan Gunungpati, Semarang), Universitas Negeri Semarang', *Thesis*, 2015, p. 6.

ditempatkan sebagai salah satu alat *wasail* (perjuangan) untuk mencapai *maqashid* (tujuan).<sup>10</sup>

Setelah beliau telah terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Beliau langsung merealisasikan pengembangan dan perubahan Pendidikan islam lebih baik, ini artinya bahwa, dengan beliau menjadikan politik sebagai sarana atau media berdakwah melalui beberapa kebijakan yang dikeluarkan. Selain memimpin pondok pesantren dan berkecimpung di dunia politik, beliau juga dipercaya oleh warga setempat di sekitar pondok pesantren putri Al badi'iyah untuk sebagai tempat bertanya untuk masyarakat.<sup>11</sup> Dari penjelasan diatas bahwa sikap demokratis yang perlihatkan oleh KH. Sahal Mahfudh dalam setiap pengambilan keputusan memberikan kebebasan penuh kepada Nyai Hj Nafisah untuk melakukan aktivitas apapun, yang artinya KH Sahal Mahfudh ini tidak merasa bahwa dirinya lebih, menurut KH Sahal seorang isteri itu sejajar dengan suami dalam keluarga, dan bahkan untuk persoalan ekonomi diserahkan sepenuhnya kepada Hj. Nafisah Sahal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam, khususnya pada Dra. Hj Nafisah Sahal Mahfudh di Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah Kajen Margoyoso Pati. Serta menggambarkan diskusi gender dan kepemimpinan dalam konteks sosial dan politik. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang **“Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Studi Atas Kiprah Sosial Dan Politik Dra. Hj Nafisah Sahal Mahfudh Di Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah Kajen Margoyoso Pati”**.

#### A. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan perempuan dalam Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah. Hal ini dikarenakan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren putri pertama yang ada di Pati yang dipimpin oleh seorang perempuan yaitu Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh dan beliau juga sebagai agen perubahan, hal tersebut ditandai dengan kemunculan

---

<sup>10</sup> Rahmi, Silvi Widya, “Dakwah dalam Dunia Politik (Studi terhadap Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh sebagai Anggota DPD RI 2004-2009)”, IAIN Walisongo Semarang, 2013

<sup>11</sup> Faiqoh , p. 7.

beberapa pondok pesantren putri yang ada di desa Kajen. Serta keterlibatan beliau dalam bidang politik dan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka bisa dibuat rumusan masalah terkait dengan penulisan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam Islam?
2. Bagaimana kiprah sosial dan politik Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas. Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan perempuan dalam Islam.
2. Untuk mengetahui kiprah sosial dan Politik Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil tulisan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam Studi Atas Kiprah Sosial dan Politik Dra. Hj Nafisah Sahal Mahfudh Di Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah Kajen Margoyoso Pati. Sebagaimana dengan adanya penulisan penelitian tentang kepemimpinan perempuan ini dapat memberikan sebuah acuan untuk mengetahui mengenai peran Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh sebagai pemimpin perempuan di dalam pondok pesantren putri Al Badi'iyah serta kiprah sosial dan politiknya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang sosok pemimpin perempuan khususnya di dalam Pondok Pesantren Putri Al badi'iyah, Kajen Margoyoso Pati. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek yang positif terhadap kesetaraan gender.
  - b) Mampu dijadikan sebagai bahan referensi terutama mengenai pemimpin perempuan dalam politik Islam.

- c) Mampu dijadikan sebagai rujukan penelitian sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.
- 2. Manfaat secara praktis
  - a) Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui figur pemimpin perempuan dunia pesantren lebih dalam.
  - b) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
  - c) Sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang masih melakukan penelitian mengenai kepemimpinan perempuan khususnya di Kota Pati.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang akan disusun oleh peneliti dibagi menjadi

1. Bagian awal  
Pada bagian ini terdiri dari sampul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi  
Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan supaya penjelasannya tidak terlalu melebar.

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang kepemimpinan perempuan di dalam pondok pesantren. Selain itu, bab ini juga berisi hasil dari penelitian terdahulu yang berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berbentuk jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini peneliti menjabarkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data tentang sosok figur pemimpin perempuan dalam pesantren putri Al-Badi'iyah Kajen Margoyoso Pati yaitu Nyai Hj. Nafisah Sahal Mahfudh dan peran serta kiprah Sosial, Politik di masyarakat.

**Kepemimpinan Perempuan dalam Islam**

Pada bab ini menjelaskan kepemimpinan secara umum, dengan merujuk pada beberapa literatur, studi ini juga mencoba mengeksplorasi kepemimpinan dalam Islam. Beberapa dasar dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi dan membahas tentang bagaimana kepemimpinan Nyai Hj. Nafisah sahal dalam Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah sebagai agen perubahan dalam mendirikan dan mengembangkan pesantren.

**Peran dan Kiprah Sosial, Politik Nyai Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh**

Pada bab ini membahas tentang peran dan kiprah dari Nyai Hj. Nafisah di dalam lingkungan sekitar masyarakat Kajen serta membahas tentang keikutsertaan beliau dalam dunia politik.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian untuk menjawab dari pertanyaan penelitian yang kemudian dilanjut dengan saran yang ditulis oleh penulis dengan Bahasa yang sederhana untuk menyelesaikan masalah penelitian.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka yang bisa menjadi referensi dan juga lampiran-lampiran yang berisi hasil wawancara, dokumentasi, dan foto-foto.